

Analisis Evaluasi Pembelajaran Pkn terhadap Pencapaian Kompetensi Peserta Didik Sekolah Dasar

Lolita Naiya Sabilla^{1*}, Peninda Elpa Riana², Dodik Kurniawan³, Surayanah⁴,
Marsanda Avilia Putri⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Malang, Indonesia

Corresponding E-mail: lolita.naiya.2301516@students.um.ac.id

Article Info

Article history:

Received November 09, 2025

Revised November 19, 2025

Accepted November 21, 2025

Keywords:

Learning Evaluation, Civic Education, Student Competency, Elementary School.

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of Civic Education (PKn) learning evaluation in relation to the achievement of elementary school students' competencies, particularly in the subject of norms in grade V at SDN Karangtengah 02 in Blitar City. This study uses a qualitative descriptive approach involving homeroom teachers and students as research subjects. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation, then analyzed inductively. The results showed that the PKn learning evaluation activities covered three aspects of assessment, namely cognitive, affective, and psychomotor, but the implementation in the field was still uneven. Assessment was still dominant in the cognitive aspect, while the aspects of attitude and skills were not measured systematically. Factors that influence student competency achievement include learning strategies, the use of media, and active student participation during the learning process. Therefore, it is necessary to develop a more authentic and comprehensive evaluation system so that the results of civic education learning can reflect the overall character development and understanding of citizenship of students.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received November 09, 2025

Revised November 19, 2025

Accepted November 21, 2025

Keywords:

Evaluasi Pembelajaran, Pendidikan Kewarganegaraan, Kompetensi Peserta Didik, Sekolah Dasar.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam kaitannya dengan pencapaian kompetensi peserta didik sekolah dasar, khususnya pada materi norma di kelas V SDN Karangtengah 02 Kota Blitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan melibatkan wali kelas dan peserta didik sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kuesioner, serta dokumentasi, kemudian dianalisis secara induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi pembelajaran PKn telah mencakup tiga aspek penilaian, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik, namun penerapan di lapangan masih belum merata. Penilaian masih dominan pada aspek kognitif, sedangkan aspek sikap dan keterampilan belum diukur secara sistematis. Faktor-faktor yang memengaruhi capaian kompetensi peserta didik meliputi strategi pembelajaran, penggunaan media, serta partisipasi aktif peserta didik selama proses belajar. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan sistem evaluasi yang lebih otentik dan komprehensif agar hasil pembelajaran PKn mampu mencerminkan perkembangan karakter serta pemahaman kewarganegaraan peserta didik secara menyeluruh.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**Corresponding Author:**

Lolita Naiya Sabilla

Universitas Negeri Malang

lolita.naiya.2301516@students.um.ac.id**Pendahuluan**

Perkembangan zaman yang begitu pesat, telah membawa transformasi besar dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Pendidikan kini menjadi pondasi yang krusial bagi individu untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik (Widiyangingtiyas et al., 2025). Melalui proses pembelajaran yang terstruktur, diharapkan individu dapat berkembang menjadi pribadi unggul yang mampu bersaing di era global. Berdasarkan peraturan yang tertera dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan termasuk dalam upaya sistematis dan terencana untuk menciptakan ekosistem belajar yang optimal guna mewujudkan pengembangan potensi diri secara utuh, baik dalam dimensi spiritual, sosial, maupun intelektual (Utami, 2016). Melalui proses pembelajaran yang terarah, pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan nilai, sikap, dan keterampilan (Juliyanto, 2023).

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik sejak usia dini (Widiatmaka, 2022). Pembelajaran PKn, mengarahkan peserta didik untuk memahami nilai-nilai kebangsaan, moral, serta prinsip-prinsip kehidupan bernegara yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Selain itu, PKn juga berfungsi menumbuhkan rasa tanggung jawab, disiplin, dan kesadaran akan hak serta kewajiban sebagai warga negara yang baik (Sila, 2024). Dengan pembelajaran PKn yang bermakna, peserta didik tidak hanya dikenalkan pada nilai-

nilai kebangsaan dan moral, tetapi juga dilatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, serta berpartisipasi aktif bagi lingkungannya (Rudiawan & Asmaroini, 2022). Untuk mendukung pencapaian kompetensi tersebut, strategi pembelajaran dan lingkungan belajar memiliki peran yang sangat penting. Penerapan strategi pembelajaran partisipatif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PKn, karena memberi ruang bagi peserta didik untuk bereksplorasi dan memecahkan masalah secara mandiri (Limbong et al., 2024). Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif turut mempengaruhi motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru berperan besar dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, serta menyesuaikan pendekatan dengan karakteristik peserta didik agar pembelajaran PKn menjadi lebih berkesan dan kontekstual (Fitriyani & Dewi, 2025).

Untuk memastikan bahwa proses pembelajaran PKn benar-benar mampu mengembangkan kompetensi peserta didik secara optimal, diperlukan sistem evaluasi pembelajaran yang tepat dan menyeluruh. Evaluasi tidak hanya menilai hasil akhir belajar peserta didik, tetapi juga memperhatikan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas (Huljannah, 2021). Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan jika evaluasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) telah mengalami pergeseran dari sekadar pengukuran hasil kognitif menuju penilaian yang lebih komprehensif. Gustin (2015) melalui model evaluasi CIPP menegaskan bahwa pembelajaran PKn di sekolah menengah masih menghadapi kendala dalam penerapan penilaian



formatif yang sistematis. Hasil serupa ditemukan oleh Fadilla (2022) dan Rosmawati (2022), yang mengungkapkan bahwa sebagian besar instrumen evaluasi PKN masih berfokus pada ranah pengetahuan, sementara dimensi afektif dan psikomotorik yang berperan penting belum mendapat perhatian memadai. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, diperoleh bahwa evaluasi pembelajaran PKN bergerak menuju sistem penilaian autentik dan integratif.

Evaluasi menjadi salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran karena berfungsi untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik serta efektivitas strategi yang digunakan guru (Dayat et al., 2024). Melalui kegiatan evaluasi, guru dapat memperoleh gambaran tentang tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran dan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Evaluasi dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai proses sistematis guna menilai keberhasilan pelaksanaan pembelajaran serta efektivitasnya dalam mencapai hasil yang diharapkan (Sriyanti, 2019). Menurut Subhayni (2017), evaluasi merupakan aktivitas yang dilakukan secara sistematis untuk menentukan penilaian terhadap suatu peristiwa atau kejadian tertentu. Selain itu, Sugiono (2015) menyatakan bahwa evaluasi adalah proses untuk mengetahui seberapa jauh perencanaan dapat dilaksanakan dan seberapa jauh tujuan program tercapai. Dalam konteks pembelajaran PKN, evaluasi seharusnya mampu mengukur tiga ranah kemampuan peserta didik, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Untuk melaksanakan fungsi tersebut secara optimal, diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai hakikat, prinsip, dan bentuk evaluasi dalam pembelajaran.

Permasalahan dalam pembelajaran PKN masih sering menjadi tantangan di sekolah dasar, khususnya pada materi norma di kelas V. Berdasarkan observasi

awal di SDN Karangtengah 02, beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami jenis-jenis norma serta penerapannya dalam kehidupan bermasyarakat. Kesulitan tersebut berdampak pada rendahnya hasil evaluasi belajar peserta didik. Permasalahan ini tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu yang beragam, tetapi juga oleh metode dan media pembelajaran yang digunakan guru, yang belum sepenuhnya efektif dalam membantu peserta didik memahami konsep norma secara kontekstual. Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran PKN agar proses pembelajaran dapat lebih bermakna dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Penelitian ini penting dilakukan karena hasil evaluasi pembelajaran PKN berperan besar dalam menilai sejauh mana peserta didik telah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai norma dalam kehidupan sehari-hari. Model, metode, strategi, dan pendekatan dalam proses pembelajaran yang kurang tepat dapat menghambat pencapaian kompetensi kewarganegaraan yang diharapkan. Oleh karena itu, melalui analisis evaluasi terhadap proses pembelajaran, guru dan sekolah dapat mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki, sebagai bentuk penilaian yang diterapkan, agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan memahami hambatan yang dihadapi peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajaran serta evaluasi, diharapkan hasil belajar PKN peserta didik dapat meningkat. Dengan demikian, proses pembelajaran PKN pada materi norma di kelas V SDN Karangtengah 02 dapat berlangsung lebih efektif, bermakna, dan berorientasi pada penguatan karakter serta kompetensi kewarganegaraan peserta didik.

Metode

Metode penelitian merupakan pendekatan ilmiah yang diterapkan untuk mengumpulkan data (Ramdhan, 2021).



Dalam artikel ini, kami menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menekankan pengamatan langsung di lokasi penelitian. Pendekatan ini dirancang untuk mendapatkan fakta yang tepat dengan mengumpulkan informasi yang mencerminkan kenyataan yang sebenarnya. Menurut Salam (2023), metode deskriptif kualitatif didasarkan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk menyelidiki objek secara alami, di mana peneliti berfungsi sebagai alat utama dalam proses penelitian. Studi ini melibatkan peserta didik kelas V di SD Negeri 02 Karangtengah, Kota Blitar, sebagai subjek utama, dengan pendekatan kualitatif yang memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap arti di balik data, termasuk sudut pandang guru, serta faktor-faktor kelas yang mungkin mempengaruhi perkembangan karakter peserta didik.

Proses analisis data pada akhirnya bersifat induktif, yaitu cara menyimpulkan ide umum dari fakta-fakta spesifik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup data primer dan sekunder. Data yang diperoleh berupa ungkapan dari berbagai sumber, kemudian dieksplorasi lebih lanjut (Adlini et al., 2022). Data primer diambil dari hasil observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi, sedangkan data sekunder berasal dari literatur yang relevan dengan tema penelitian. Menurut Hardani (2020), observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menjaga aktivitas yang sedang berlangsung. Dalam studi ini, observasi dilakukan secara langsung untuk menilai perilaku peserta didik terkait kedisiplinan selama kegiatan belajar mengajar. Sementara itu, wawancara diterapkan sebagai alat pendukung untuk menyempurnakan informasi yang dibutuhkan dan memberikan penjelasan lebih lanjut terhadap hasil observasi. Dalam wawancara tersebut, subjek penelitian diminta menyampaikan informasi berdasarkan pandangan, pemikiran, dan perasaannya. Peneliti melakukan wawancara secara langsung

dengan Guru Wali Kelas V sebagai informan utama.

Kuesioner (angket), merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung, di mana peneliti tidak berinteraksi secara langsung dengan responden (Daruhadi & Sopiati, 2024). Instrumen ini terdiri dari rangkaian pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Dalam penelitian ini, peneliti membagikan kuesioner kepada peserta didik kelas V, di mana setiap peserta didik memperoleh satu lembar untuk diisi. Data yang dikumpulkan kemudian digabungkan dan dianalisis untuk memperoleh kesimpulan. Selain itu, teknik lain seperti studi dokumentasi juga digunakan untuk menunjang observasi, wawancara, dan kuesioner, yang meliputi pengambilan foto-foto selama proses pembelajaran. Penelitian ini mengikuti siklus yang terdiri atas tiga tahap pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun strategi untuk mengatasi masalah yang telah teridentifikasi sebelumnya. Tahap pelaksanaan dilakukan berdasarkan rencana yang telah dibuat, diikuti dengan kegiatan pengumpulan data mengenai pelaksanaan tindakan, termasuk respons peserta didik dan tantangan yang muncul. Tahap terakhir, yaitu evaluasi, bertujuan untuk menilai hasil tindakan yang telah dilaksanakan serta menentukan langkah-langkah perbaikan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pada siklus berikutnya.

Hasil

Penerapan Evaluasi pada Pencapaian Kompetensi Peserta didik

Penilaian pencapaian kompetensi merupakan aspek penting dalam sistem evaluasi pendidikan (Kusainun, 2020). Melalui proses evaluasi yang berkesinambungan, guru dapat memantau sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari (Safitri & Widyanti, 2020). Berdasarkan hasil observasi melalui pengamatan dan



dokumentasi, pelaksanaan evaluasi pada mata pelajaran PKn di kelas V SD Negeri Karangtengah 02 Kota Blitar sudah berjalan dengan baik. Evaluasi yang dilakukan guru tidak hanya berfokus pada penilaian hasil belajar, tetapi juga pada proses, sikap, dan keterampilan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Sejalan dengan hal tersebut, hasil evaluasi yang dilakukan guru menunjukkan adanya peningkatan pencapaian kompetensi pengetahuan. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik dalam berdiskusi, menjawab pertanyaan, maupun mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan materi norma dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pengamatan, penerapan evaluasi terbukti berperan penting dalam meningkatkan pencapaian kompetensi peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Maela et al. (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu program pendidikan sangat bergantung pada konsistensi pelaksanaannya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Evaluasi yang dirancang secara sistematis memungkinkan guru untuk mengenali potensi, kesulitan, serta kebutuhan belajar peserta didik secara lebih mendalam, sehingga strategi pembelajaran dapat disesuaikan untuk meningkatkan hasil belajar. Selain itu, Ansori (2021) menegaskan bahwa inti dari proses pendidikan adalah membantu peserta didik mengenal, memahami, dan menginternalisasi pengetahuan serta nilai-nilai yang mendorong mereka mencapai kehidupan yang lebih baik. Dengan demikian, penerapan evaluasi yang komprehensif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pencapaian kompetensi peserta didik, sebagai sarana guru untuk menilai perkembangan pengetahuan peserta didik secara

menyeluruh sesuai dengan tujuan pembelajaran PKn di sekolah dasar.

Kesesuaian Instrumen Evaluasi dengan Tujuan Pembelajaran

Secara umum, kesesuaian antara instrumen evaluasi dan tujuan pembelajaran merupakan prinsip dasar dalam pelaksanaan penilaian pendidikan yang bermutu (Saputra, 2025). Evaluasi berfungsi sebagai alat untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan oleh guru. Instrumen evaluasi yang disusun dengan tepat dapat membantu guru mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan peserta didik secara objektif. Selain itu, kesesuaian antara keduanya memungkinkan proses pembelajaran berjalan lebih terarah karena guru memiliki acuan yang jelas dalam menilai keberhasilan peserta didik (Syahrial et al., 2025). Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 2 Karangtengah, Ibu Novia Ekawati, S.Pd. telah menerapkan evaluasi pembelajaran secara komprehensif yang mencakup ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pada aspek pengetahuan, guru menggunakan soal uraian dan pilihan ganda untuk mengukur pemahaman peserta didik tentang norma dalam kehidupan sehari-hari dengan hasil yang baik. Ranah keterampilan dinilai melalui LKPD dan observasi aktivitas individu maupun kelompok yang menekankan tanggung jawab, kerja sama, dan ketepatan waktu sesuai tujuan pembelajaran. Adapun ranah sikap dievaluasi melalui pengamatan terhadap kedisiplinan, kesungguhan, dan kepedulian, disertai refleksi bersama untuk menumbuhkan kesadaran moral. Secara keseluruhan, instrumen evaluasi yang digunakan sudah selaras dengan tujuan pembelajaran dan mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan peserta didik secara holistik.

Selaras dengan hasil observasi tersebut, kesesuaian antara instrumen



evaluasi dan tujuan pembelajaran dalam PKN juga berkaitan dengan penerapan penilaian autentik yang menilai kemampuan peserta didik secara menyeluruh (Fernanda et al., 2025). Penilaian autentik mencerminkan kemampuan peserta didik dalam situasi nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, bukan hanya sekadar hasil ujian tertulis (Angkat et al., 2024). Dalam konteks PKN, penilaian autentik sangat penting karena mata pelajaran ini menekankan pembentukan karakter, moral, dan tanggung jawab warga negara (Oktaviani et al., 2024). Melalui penilaian autentik memungkinkan guru menilai penerapan nilai Pancasila dan norma sosial secara nyata, sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif peserta didik terhadap isu kewarganegaraan di sekitarnya. (Korompis, 2025). Dengan demikian, hasil evaluasi mencerminkan penguasaan konsep dan perilaku sesuai nilai demokrasi, sehingga guru perlu menggunakan beragam teknik penilaian untuk memperoleh gambaran kemampuan peserta didik secara utuh.

Implikasi Evaluasi terhadap Perbaikan Pembelajaran PKN

Evaluasi dalam pembelajaran PKN memiliki dampak yang luas terhadap peningkatan mutu proses dan hasil belajar peserta didik, serta penguatan karakter kewarganegaraan mereka. Evaluasi berperan sebagai sarana refleksi dan kontrol mutu pembelajaran yang membantu guru menilai ketercapaian tujuan pendidikan sekaligus menumbuhkan nilai moral dan tanggung jawab sosial siswa (Siregar et al., 2025; Waatainen, 2024). Implikasi hasil evaluasi mencakup tiga dimensi utama, yaitu pengembangan strategi pembelajaran, optimalisasi peran guru, dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Hasil wawancara oleh Ibu Novia Ekawati, S.Pd selaku wali kelas V menunjukkan bahwa evaluasi

pembelajaran PKN idealnya mempertimbangkan karakteristik materi yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, strategi dan teknik evaluasi dinilai perlu dikembangkan secara komprehensif dan autentik agar dapat menggambarkan perkembangan siswa secara menyeluruh (Angkat et al., 2024; Armini, 2024). Meskipun demikian, pelaksanaan evaluasi di lapangan masih cenderung menggunakan model tradisional yang berfokus pada tes tertulis dan hafalan. Model evaluasi semacam ini seringkali kurang mampu menangkap kemampuan siswa secara menyeluruh dan cenderung mengabaikan aspek afektif dan psikomotorik. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi dalam sistem evaluasi untuk mendukung pembelajaran PKN yang lebih bermakna dan berorientasi pada pembentukan karakter. Dengan demikian, hasil evaluasi yang diharapkan dapat menjadi dasar bagi guru dalam merancang perbaikan pembelajaran ke depan, khususnya untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter.

Pembahasan

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pendidikan yang berfungsi untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik sekaligus efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru (Suparman, 2025). Tujuan utama dari evaluasi adalah mengumpulkan serta menganalisis informasi guna menilai perkembangan peserta didik sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013. Dalam pembelajaran PKN, evaluasi tidak hanya diarahkan pada hasil akhir berupa nilai pengetahuan, tetapi juga pada proses belajar yang mencakup sikap, keterampilan, dan partisipasi aktif peserta didik. Penilaian yang menyeluruh seperti ini menggambarkan prinsip penilaian autentik yang berorientasi pada pengamatan perilaku nyata peserta didik dalam konteks pembelajaran (Nuriza &



Muniroh, 2025). Melalui evaluasi autentik, guru dapat memperoleh gambaran utuh mengenai perkembangan kemampuan kognitif dan karakter peserta didik secara seimbang. Evaluasi juga berfungsi sebagai alat refleksi bagi guru untuk meninjau kembali efektivitas metode pembelajaran yang digunakan agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Boroallo & Purnamasari, 2025). Selain itu, hasil evaluasi menjadi dasar penting dalam merancang tindak lanjut pembelajaran seperti pengayaan, remedial, maupun pembinaan sikap peserta didik (Habibah et al., 2024).

Berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan bahwa penerapan evaluasi pada mata pelajaran PKN di kelas V SD Negeri Karangtengah 02 Kota Blitar telah dilaksanakan secara optimal dan mencakup seluruh aspek kompetensi yang ingin dicapai peserta didik. Guru tidak hanya menilai aspek pengetahuan melalui tes tertulis, tetapi juga mengevaluasi proses belajar, keterampilan, serta sikap peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penerapan evaluasi yang beragam ini berdampak positif terhadap peningkatan pencapaian kompetensi peserta didik, terlihat dari meningkatnya partisipasi, kemampuan berpikir kritis, dan keberanian peserta didik dalam berdiskusi maupun mengemukakan pendapat terkait penerapan norma dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penilaian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu mencapai standar kompetensi yang diharapkan, baik dalam memahami konsep norma maupun menerapkannya dalam perilaku nyata di sekolah. Temuan ini membuktikan bahwa pelaksanaan evaluasi yang komprehensif tidak hanya mengukur hasil belajar, tetapi juga menjadi sarana pembentukan kompetensi utuh.

Hal serupa, juga didukung oleh pernyataan Wali Kelas V SD Negeri Karangtengah 02 yang menyatakan bahwa evaluasi yang dilaksanakan secara berkesinambungan tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar, tetapi juga

sebagai alat diagnosis pendidikan yang membantu guru memahami perkembangan belajar siswa secara holistik. Selain itu, keberhasilan suatu program pendidikan sangat ditentukan oleh konsistensi dalam pelaksanaan evaluasi yang terencana dan sistematis sebagai upaya peningkatan pencapaian kompetensi, evaluasi yang baik membantu guru memperoleh gambaran komprehensif tentang kemampuan siswa, termasuk kesulitan belajar yang dihadapi. Dengan demikian, evaluasi menjadi bagian integral dari proses pembelajaran PKN untuk mencapai tujuan utama, yaitu membentuk warga negara yang berpengetahuan, berakhlak, dan beretika.

Selanjutnya, jika ditinjau dari segi kesesuaian antara instrumen evaluasi dan tujuan pembelajaran, hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah menggunakan berbagai bentuk instrumen yang mencerminkan keterpaduan antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Soal uraian dan pilihan ganda digunakan untuk menilai pemahaman konsep norma, sedangkan lembar observasi dan penilaian keterampilan digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam menerapkan norma di lingkungan sekolah. Selain itu, aspek sikap diukur melalui pengamatan langsung terhadap kedisiplinan, tanggung jawab, serta kerja sama antar siswa selama kegiatan belajar. Keterpaduan ini menunjukkan bahwa guru telah menerapkan prinsip *assessment as learning*, di mana Tujuan Pembelajaran (TP) yang telah dirumuskan berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) dalam Kurikulum Merdeka. Misalnya, pada tujuan pembelajaran yang menekankan penerapan norma dalam kehidupan sekolah, guru menggunakan observasi perilaku nyata siswa sebagai alat ukur utama. Pendekatan ini sejalan dengan konsep penilaian autentik yang menilai kemampuan peserta didik secara kontekstual, sehingga evaluasi tidak hanya berorientasi pada hasil tes semata, tetapi juga mencerminkan proses pembelajaran yang bermakna, relevan, dan berakhlak.



Evaluasi pembelajaran yang baik harus memiliki hubungan langsung dengan tujuan pembelajaran agar data yang dihasilkan benar-benar menggambarkan tingkat pencapaian kompetensi peserta didik (Sholihan et al., 2024). Selain itu, melalui revisi taksonomi Bloom menekankan bahwa perumusan tujuan pembelajaran harus menjadi acuan utama dalam memilih bentuk dan teknik evaluasi yang sesuai dengan tingkat berpikir peserta didik, mulai dari mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta (Marta et al., 2025). Dalam praktiknya, guru perlu menyesuaikan jenis instrumen evaluasi dengan karakteristik materi dan kemampuan awal peserta didik agar penilaian berlangsung objektif dan proporsional (Maulani et al., 2024). Setiap ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik memerlukan evaluasi berbeda agar hasil belajar tergambar utuh, sehingga instrumen yang tepat membantu guru memperoleh data nilai dan informasi perkembangan berpikir serta sikap peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu memastikan bahwa setiap bentuk penilaian yang digunakan benar-benar mengukur aspek kemampuan yang diharapkan dari tujuan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SD Negeri Karangtengah 02, diperoleh gambaran bahwa evaluasi dalam pembelajaran PKn memiliki pengaruh yang luas terhadap peningkatan mutu proses dan hasil belajar peserta didik, serta terhadap penguatan karakter kewarganegaraan mereka. Guru menyampaikan bahwa hasil evaluasi memiliki implikasi penting dalam tiga aspek utama, yaitu pengembangan strategi pembelajaran, optimalisasi peran guru, dan peningkatan kualitas pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai Pancasila dan karakter bangsa. Pertama, dari segi strategi pembelajaran, guru menjelaskan bahwa hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang metode dan pendekatan yang lebih relevan dengan

kebutuhan peserta didik. Melalui hasil evaluasi, guru dapat menyesuaikan materi, media, dan teknik pembelajaran agar lebih efektif dalam menumbuhkan pemahaman serta partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar.

Kedua, guru juga menekankan bahwa evaluasi berimplikasi pada penguatan peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing moral. Dalam pembelajaran PKn, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pengetahuan kewarganegaraan, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk menilai dan membina sikap, nilai, serta perilaku peserta didik agar sejalan dengan prinsip demokrasi, tanggung jawab, dan kedisiplinan sosial. Pandangan ini menunjukkan bahwa guru yang melaksanakan evaluasi sikap secara berkelanjutan mampu menciptakan suasana kelas yang partisipatif dan berkarakter. Ketiga, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa evaluasi yang komprehensif dianggap mampu mendorong peningkatan kualitas pembelajaran PKn yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru berpendapat bahwa melalui evaluasi yang menyeluruh, mereka dapat memastikan pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter, menumbuhkan kesadaran berbangsa, serta mendorong penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Dengan demikian, hasil evaluasi diharapkan menjadi dasar penting bagi guru dalam memperbaiki proses.

Pada sisi praktik pembelajaran membutuhkan penerapan penilaian yang menyentuh seluruh ranah kompetensi secara seimbang. Guru diharapkan mampu merancang penilaian autentik yang menilai kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan penghayatan nilai-nilai kewarganegaraan. Penggunaan proyek sosial, refleksi nilai moral, dan observasi perilaku nyata dapat menjadi alternatif yang efektif untuk menilai pembentukan karakter peserta



didik (Nuriza & Muniroh, 2025). Hasil evaluasi yang komprehensif juga berimplikasi langsung terhadap pengembangan peserta didik sebagai warga negara muda. Melalui proses evaluasi yang reflektif dan kontekstual, siswa tidak hanya memahami norma dan nilai Pancasila secara kognitif, tetapi juga menginternalisasikannya dalam tindakan nyata. Evaluasi yang berorientasi karakter membantu membentuk kesadaran moral, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial yang menjadi fondasi kehidupan demokratis (Abdurahman et al., 2025). Dengan demikian, evaluasi pembelajaran PKn berperan strategis sebagai instrumen pendidikan karakter sekaligus sarana mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni menghasilkan peserta didik yang cerdas, berintegritas, dan berdaya saing dalam kehidupan masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi pembelajaran PKn terhadap pencapaian kompetensi peserta didik di kelas V SD Negeri Karangtengah 02 Kota Blitar, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi telah berjalan dengan baik. Evaluasi tidak hanya dilakukan pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran, sikap, serta keterampilan peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung. Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan evaluasi berkontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi pengetahuan. Kesesuaian antara instrumen evaluasi dan tujuan pembelajaran juga menunjukkan hasil yang baik. Bentuk evaluasi yang beragam tersebut mencerminkan penerapan penilaian autentik, di mana peserta didik dinilai berdasarkan kemampuan nyata mereka dalam konteks kehidupan sehari-hari. Selain itu, hasil evaluasi juga memiliki implikasi yang signifikan terhadap perbaikan kualitas pembelajaran PKn. Guru menggunakan hasil penilaian untuk memperbaiki strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran agar lebih kontekstual dan sesuai dengan karakteristik

peserta didik. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berperan dalam meningkatkan hasil akademik, tetapi juga menumbuhkan sikap tanggung jawab, disiplin, dan kesadaran sosial peserta didik.

Daftar Pustaka

- Abdurahman, A., Habibi, D. D., Muslim, B., Firdaus, P., & Rahmawati, D. (2025). *Pendidikan karakter*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. 2022. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6 (1): 974–80. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Angkat, S. A., Wardhani, S., & Syahril, S. (2024). Konsep Penilaian Autentik dalam Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(3), 13-13.
- Ansori, Y. Z. (2021). Menumbuhkan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Pada Peserta didik Di Sekolah Dasar.
- Armini, N. K. (2024). Evaluasi metode penilaian perkembangan siswa dan pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka pada sekolah dasar. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 98–112. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.2990>
- Boroallo, R. P., & Purnamasari, D. I. (2025). Pentingnya Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran di Era Modern: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 2632-2638.
- Daruhadi, G., & Sopiati, P. (2024). Pengumpulan data penelitian. *J-*



- CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5), 5423-5443.
- Dayat, D., Kamil, M. M., & Sopyan, A. (2024). Peran Penting Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Pendidikan Karakter di MI Nurul Hasanah. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(2), 51-56.
- Fadilla, S. M., & Najicha, F. U. (2022). Evaluasi pemahaman pendidikan kewarganegaraan terhadap peserta didik dalam upaya pembentukan karakter dan penanaman nasionalisme. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 402-413.
- Fernanda, S. A., Fernica, V. O., & Pratama, M. B. (2025). Penerapan Evaluasi Autentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di Tingkat Sekolah Dasar. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(5), 334-340.
- Fitriyani, W., Velinda, K. O., & Dewi, A. S. (2025). Kreativitas Guru Dalam Menerapkan Metode Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(5), 10530-10534.
- Gustin, G., & Suharno, S. (2015). Evaluasi pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dengan pendekatan saintifik. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 2(2), 144-157.
- Habibah, N., Aulia, C. N., & Widyanti, E. (2024). Analisis langkah-langkah evaluasi dalam proses belajar mengajar. *QOUBA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 29-39.
- Hardani, dkk. (2020). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group Yogyakarta
- Huljannah, M. (2021). Pentingnya proses evaluasi dalam pembelajaran Di sekolah dasar. *Educator (Directory of Elementary Education Journal)*, 2(2), 164-180.
- Juliyanto, D. D., Masfuah, S., Hilyana, F. S., & Artikel, S. (2023). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas V SD Kayuapu dengan Menggunakan Model Reciprocal Teaching Berbasis Media Educative Game. 6(1).
- Kusainun, N. (2020). Analisis Standar Penilaian Pendidikan di Indonesia. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktik*, 5(1)
- Kusumawati, I., Lestari, N. C., Sihombing, C., Purnawanti, F., Soemarsono, D. W. P., Kamadi, L., Latuheru, R. V., & Hanafi, S. (2023). Pengantar Pendidikan. CV Rey Media Grafika
- Korompis, M. E. (2025). Pengembangan Karakter Kewarganegaraan di Lingkungan Pendidikan. *Collaborative: Journal of Community Service*, 1(2), 77-89.
- Limbong, F. O., Pasaribu, R., & Syahrial, S. (2024). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarnegaraan Melalui Pendekatan Saintifik. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 80-91.
- Maela, Eva, Veryliana Purnamasari, Iin Purnamasari, and Siti Khuluqul. 2023. "Metode Pembiasaan Baik Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik peserta didik Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9(2):931–37. doi: 10.31949/educatio.v9i2.4820.
- Marta, M. A., Purnomo, D., & Gusmameli, G. (2025). Konsep Taksonomi Bloom dalam Desain Pembelajaran.



- Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(1), 227-246.
- Maulani, G., Septiani, S., Susilowaty, N., Rusmayani, N. G. A. L., Evenddy, S. S., Nababan, H. S., ... & Nurlaly, L. (2024). *Evaluasi Pembelajaran*. Sada Kurnia Pustaka.
- Nuriza, R., & Muniroh, S. M. (2025). Strategi Asesmen Autentik Untuk Menanamkan Karakter Religius Dalam Pendidikan Dasar. *Strategy: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran*, 5(2), 170-179.
- Oktaviani, A., Utami, A., Santi, P., & Taznim, T. (2024). Implementasi Penilaian Autentik dalam Mengukur Pemahaman peserta didik terhadap Peraturan Sekolah pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas 2 MI Muhammadiyah Semanu.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rosmawati, R. (2022). Evaluasi Pembelajaran PKN Berbasis Nilai dalam PKN di MI. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 1(4), 183-189.
- Rudiawan, R & Asmaroini, AP. 2022. Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah. *Jurnal Edupedia*. Vol 6(1)
- Safitri, E., & Widyanti, E. (2024). Analisis penilaian guru yang efektif pada pencapaian kompetensi pengetahuan peserta didik. Ihsan: *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 227-235.
- Salam, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Azka Pustaka.
- Saputra, A. (2025). Pengembangan Instrumen Evaluasi. *Ar-raudah: Jurnal Pendidikan Dan Keagamaan*, 2(4), 1-14.
- Sholihan, M. P., Rusmayani, N. G. A. L., ST, S., Udil, P. A., Shalehati, N. A., Hafizi, M. Z., ... & Aran, A. M. (2024). *Evaluasi Pembelajaran*. Cendekia Publisher.
- Sila, I. M. (2024). Membangun kesadaran hukum warga negara melalui pendidikan kewarganegaraan. *JOCER: Journal of Civic Education Research*, 2(1), 8-14.
- Siregar, I., Izzat, H., Al Hafizh, M., & Wulandari, S. (2025). Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(4), 275-282.
- Sriyanti, I. (2019). Evaluasi pembelajaran matematika. Uwais Inspirasi Indonesia
- Subhayni, dkk. 2017. Keterampilan Berbicara. Banda Aceh : Syiah Kuala University Press.
- Sugiono. 2016. Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta
- Suparman, I. N. (2025). Evaluasi dan Pengukuran Keberhasilan Strategi Pembelajaran. *Bunga Rampai Strategi Pembelajaran: Konsep, Implementasi, dan Inovasi*, 79.
- Syahrial, S., Hutabarat, S. L., & Situmorang, Y. O. (2025). Peran Strategis Guru Kelas dalam Merancang Evaluasi Pembelajaran yang Bermakna di Sekolah Dasar. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(5), 10700-10708.
- Utami, Gizela Sovi. 2016. "Implementasi Metode Pembiasaan Untuk Mengembangkan Karakter Disiplin peserta didik Kelas V Sd N Margomulyo 1." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4:1-12.



Waatainen, P. J. , Chu, M. (2024). A Situated Lens to Designing Assessments of Citizenship Competency. *Democracy & Education*, 32 (2), Article 2.

Widiatmaka, P. (2022). Perkembangan pendidikan kewarganegaraan (PKn) di dalam membangun karakter bangsa peserta didik. *Civic Edu: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1), 1-10.

Widiyangingtiyas, E., Ladoe, T. M., Katupu, M. C., & Tanudjaja, H. S. (2025). Pendidikan Karakter Sebagai Kunci Kualitas Hidup peserta didik: Peran Guru Dalam Pembelajaran. *Inculco Journal of Christian Education*, 5(3), 347-369.